

KOMPOSISI NGRUMPIL
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh:

Nama :Dhimas Wibowo

NIM :14111218

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

KOMPOSISI NGRUMPIL
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

Nama :Dhimas Wibowo

NIM :14111218

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2016

PENGESAHAN
Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni
KOMPOSISI NGRUMPIL
Dipersiapkan dan disusun oleh
Dhimas wibowo
NIM 14111218

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 29 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Hadi Boediono, S. Kar., M.Sn
NIP. 196303231983121001

Penguji Utama,



Al. Suwardi
NIP. 195106211976031001

Sekretaris Penguji,



Suraji, S.Kar., M.Sn
NIP. 196106151988031001

Penguji Pembimbing,



Darno, S.Sen. M.Sn
NIP. 1966051992031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 29 Maret 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dhimas Wibowo
Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 10 juli 1993
NIM : 14111218
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya susun dengan judul “NGRUMPIL” adalah adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum

Surakarta, 29 Maret 2016

Penyaji



Dhimas Wibowo

HALAMAN MOTTO

“LEBIH BAIK BODOH TAPI RAJIN, DARIPADA PINTAR NAMUN PEMALAS”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga komposisi musik berjudul “ngrumpil’ini dapat terselesaikan. Komposisi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Terselesaikannya tugas akhir ini berkat dukungan dari berbagai pihak.. Rasa hormat dan terima kasih sedalam-dalamnya penyaji ucapkan kepada Soemaryatmi, S.kar.,M.Hum sebagai Dekan Fakultas Seni Pertunjukan. Kepada Bapak Suraji S.kar M.Sn selaku Pembimbing Akademik dan ketua jurusan, ucapan terimakasih kepada Bapak Darno S.Sen. M.Sn yang telah membimbing dan memfasilitasi penyaji selama kuliah dari awal perencanaan sampai terselesaikannya komposisi ini.

Dan tak lupa kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Karawitan, termasuk rekan-rekan pendukung, yaitu: Eni kusrini, Indriana sayekti, Bhakti agung, Herwin jalu, Agung, Sidiq, Aji cahyadi yang telah membantu dari proses hingga penyajian tugas akhir ini selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa komposisi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penyaji harapkan demi berkembangnya komposisi ini.

Surakarta, 29 Maret 2016

Dhimas Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	6
A. Tahap Persiapan.....	6
1. Orientasi.....	6
2. Observasi.....	7
3. Eksplorasi.....	8
B. Tahap Penggarapan.....	8
BAB III DESKRIPSI KARYA.....	18
BAB IV PENUTUP.....	24
Kesimpulan dan Saran.....	24
DAFTAR ACUAN.....	25
GLOSARIUM.....	26
LAMPIRAN.....	27
PENDUKUNG KARYA.....	29
SETTING ALAT.....	30
BIODATA PENYAJI.....	31

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada penulisan ini terutama dalam menstranskrip musikal menggunakan sistem penulisan notasi berupa titi laras kepatihan (Jawa) serta singkatan maupun simbol yang digunakan penulis. Penggunaan notasi kepatihan, simbol dan singkatan tersebut supaya mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Notasi Kepatihan

1̣2̣3̣5̣6̣12356̣i2̣3̣5̣6̣

- untuk notasi bertitik bawah adalah bernada rendah
- untuk notasi tanpa titik adalah bernada sedang
- untuk notasi bertitik atas bernada tinggi

Simbol:

ρ : dibaca Thung

d : dibaca Da/De

t : dibaca Tak

B : dibaca Dhah

0 : mewakili tabuhan instrumen gong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ngrumpil dalam arti denotasi merupakan teknik pahat dalam tatah wayang kulit. Bentuk dalam pahatan itu adalah seperti motif pada gigi gergaji, bisa diartikan dalam gambaran ini adalah motif yang tajam. Dan juga bentuk yang ada pada pahatan ini juga bentuk yang rumit dan mudah patah.

Diambil dari konotasi lain kata *ngrumpil* diambil dari kata yaitu *rimpil* yang artinya rapuh. Yaitu menggambarkan jalan kehidupan manusia yang tidak selalu mulus. Sebagai contoh fase kehidupan manusia akan mengalami sebuah godaan dalam meniti kehidupan. Dimana godaan dalam meniti kehidupan itu terjadi paling besar ketika orang itu menginjak masa remaja. Rapuh yang diambil dari kata *rimpil* itu adalah ketidakmampuan manusia dalam menjalani hidup, tergantung bagaimana cara kita menanggapi dan tergantung jalan mana yang kita pilih agar kita bisa mendapatkan hidup yang baik dan benar. Untuk menghadapi hidup yang penuh godaan ini, tentu kita mempunyai sebuah pendirian yang kuat dalam menghadapi hidup yang penuh dengan tipuan ini.

Karya ini menggambarkan perjalanan hidup manusia dari fase kecil hingga tua, dimana dalam perjalanan itu ada sebuah karakter yang berbeda dalam setiap fasenya. Ada sesuatu fase berbahaya dalam pembentukan pribadi karakter manusia, yaitu pada fase remaja. Pada fase itu terlihat

godaan terbesar terjadi pada waktu itu, baik dari dalam atau luar lingkungan. Godaan bisa berbentuk penyimpangan sosial, pengaruh budaya asing, dll yang itu semua akan menentukan pembentukan karakter pribadi manusia ke fase selanjutnya. Bisa diartikan ada sebuah jalan yang berbahaya (godaan) itu terjadi ketika kita masih masa remaja. Ada jalan yang ditempuh agar kita bisa mendapatkan kehidupan yang baik dan benar. Itu yang mendasari penulis untuk menciptakan karya komposisi *Ngrumpil*.

Dan dari sesuatu yang kelihatan visual tersebut, muncul sebuah ide untuk menggambarkan fenomena tersebut ke dalam unsur musikal. Karya komposisi "*Ngrumpil*" akan menggambarkan situasi-situasi visual manusia dalam meniti kehidupan yang terkesan mempunyai suasana senang, tegang, semangat, dan ingat, sesuai dengan karakter perjalanan hidup manusia. Dalam menghadapi perjalanan hidup yang penuh godaan.

Gambaran musikal perjalanan kehidupan manusia tersebut akan diinovasi dan digubah menjadi komposisi "*Ngrumpil*". Secara kompositoris – sederhana akan diolah kembali dengan garapan menjadi musik yang lebih atraktif seperti halnya tercipta suasana senang, tegang, semangat.

Dari uraian tersebut, penyusun ingin menggambarkan sesuatu yang bersifat visual menjadi musikal, sehingga penyusun tertarik untuk mengangkat ke dalam karya musik yang mencoba dari pengertian secara divinitif di asumsikan pada persoalan yang bersifat imajinatif yang akan

diwujudkan kedalam karya komposisi musik yang berlatar belakang dari arti secara konotatif maupun denotatif dari karya '*Ngrumpil*' itu sendiri. Karya "*Ngrumpil*" ini terinspirasi dari fenomena di dalam masyarakat yang berkenaan dengan perjalanan hidup manusia untuk meraih kebenaran. Perjalanan hidup yang akan berputar dan selalu menemui godaan pada fase tertentu yang bisa menghalangi proses pembentukan kepribadian manusia.

B. Ide penciptaan

Ide komposisi *Ngrumpil* ini bersumber pada aspek non musikal, yakni fenomena yang terjadi pada setiap manusia. Ide tersebut diperoleh dari konsep *Ngrumpil* yang ditafsirkan sebagai sebuah fenomena yang memiliki pengertian serta tingkatan-tingkatan di dalamnya, yang secara spesifik dapat dirumuskan menjadi beberapa gagasan pokok yakni : (1) suatu fase ketika manusia masih kecil digambarkan dalam suasana senang (2) fase manusia remaja dimana dalam fase remaja sering terjadi gejolak emosi yang kuat yang digambarkan dalam suasana tegang (3) dewasa atau tua adalah mempunyai psikologi dan pemikiran panjang atau lebih dewasa yang digambarkan dalam suasana ingat. Pada proses penggarapannya, beberapa gagasan pokok tersebut akan diterjemahkan dan dituangkan kedalam karya sebagai sebuah ide penciptaan yang melandasi pengerjaannya.

Secara musikal, teknik untuk mewujudkan ide penciptaan dari karya komposisi ini adalah eksplorasi terhadap instrumen (meliputi: demung

slendro, saron *slendro*, suling, angklung) dan beberapa instrumen lain yakni: kendang, penggunaan instrumen gamelan sebagai medium eksplorasi didasarkan atas beberapa hal, secara umum penyusun tekah mengetahui cukup dalam bidang karawitan, tentang instrumen *slendro* pada saron dan demung. Karena kedua instrumen tersebut sangat menonjol apabila dijadikan sebagai melodi. selain itu melalui eksplorasi musikal penyusun mencoba pada instrumen yang minimalis. Penyusun ingin menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan *Ngrumpil* yang salah satunya adalah suatu keadaan yang menggambarkan perjalanan hidup manusia dari awal hingga akhir yang di wujudkan kedalam suasana musikal.

C. Tujuan dan manfaat

Penciptaan karya berjudul *Ngrumpil* ini bertujuan untuk :

1. Membuat dan mengeksplorasi ide-ide/gagasan yang semula dalam konteks peristiwa kehidupan manusia dituangkan dan diwujudkan dalam bentuk karya baru. Penyusun juga berusaha mengeksplorasi beberapa teknik tabuhan instrumen, bentuk, dan unsur-unsur penggarapan musik di luar konteks kebiasaan.
2. Membuat pembaruan terhadap karya komposisi musik kontemporer yang mengambil dari fenomena non musikal dan diwujudkan ke dalam musikal melalui suasana.

Selain itu, penyusunan karya komposisi *Ngrumpil* juga diharapkan mampu mendukung proses kreatif terlebih dalam pembentukan karakter penyusun dalam berkesenian.

D. Tinjauan sumber

Karya komposisi ini mengacu terhadap karya komposisi yang sudah ada, instrumen gamelan pada gamelan Jawa serta ditambah dengan angklung. Karya ini mengacu pada karya komposisi musik terdahulu, diantaranya:

1. Karya Komposisi Tugas Akhir “*Muntab*”. Karya ini menggambarkan tentang fenomena yang terjadi pada setiap manusia. Kemiripan hampir sama dengan fenomena yang diwujudkan dalam situasi musikal, tetapi perbedaan dalam pembuatan karya ini adalah penggunaan beberapa instrument antara lain *angklung*, *demung*, *suling* dan ditambah sedikit vokal.
2. Karya Komposisi “*Urip mung mampir ngombe*” oleh Giyanto, disini penyusun juga menggambarkan karya yang mempunyai konsep hidup hanya sementara, agar kita mengingat yang maha kuasa. Karya ini menginspirasi penyaji untuk membuat karya dengan konsep yang hampir mirip dengan komposisi tersebut.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap persiapan

Penyusunan karya komposisi ngrumpil diawali dengan beberapa persiapan sebagai langkah untuk mematangkan ide dan konsep, menentukan garap, beberapa tahap persiapan yang dilakukan meliputi : orientasi, observasi, dan eksplorasi. Tahap orientasi dilakukan untuk menjadi jembatan penyusun dalam memahami ide dan gagasan yang akan digunakan sebagai landasan dalam karya komposisi. Tahap observasi dilakukan untuk menemukan konsepsi-konsepsi dari sumber penciptaan yang dalam hal ini adalah pengertian dari istilah ngrumpil serta beberapa instrumen yang akan digunakan sebagai medium garap. Sedangkan tahap eksplorasi dilakukan untuk menemukan berbagai kemungkinan garap dan unsur-unsur musikal yang akan diolah menjadi sebuah karya jadi dan utuh.

1. Orientasi

Orientasi adalah peninjauan terhadap ide pokok dan bahan/materi penggarapan. Dalam hal ini fenomena *Ngrumpil* sebagai landasan dan bangunan penciptaan karya komposisi. Dari kajian yang dilakukan dapat dirumuskan dua hal mengenai fenomena *Ngrumpil* yakni : (1) konsepsi dan pengertian *Ngrumpil* dan (2) karya reinterpertasi tradisi. Dua hal tersebut adalah bahan yang diterjemahkan sebagai inti dari karya komposisi yang disusun.

Secara garis besar karya reinterpertasi tradisi adalah dengan mengambil dari ide non musikal dari fenomena *Ngrumpil* dan digarap secara instrumentasi yang masih menggunakan instrumen tradisional gamelan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenali instrumen-instrumen yang digunakan secara mendalam untuk sebagai landasan dalam proses pengolahan ide menjadi karya komposisi jadi. Dan mengetahui apa itu karya reinterpertasi tradisi yang dijadikan landasan pada karya komposisi ini

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan intensif terhadap fenomena *Ngrumpil* yang terjadi disekitar kehidupan penyaji. Observasi dilakukan dengan cara mengamati fenomena pembuatan tatah wayang (*ngrumpil*) dan mencatat apa yang telah diamati dalam proses pembuatan wayang tersebut, sehingga menjadi bangunan dalam membuat karya komposisi. Selanjutnya adalah melakukan pengambilan gambar atau dokumentasi video maupun foto dari fenomena tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah diperolehnya pengetahuan dari terjadinya fenomena judul, selain itu pengetahuan menjadi bahan ilmu bagi penyusun untuk menafsirkan fenomena ide penyaji. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan penyusun dapat merumuskan beberapa hal tentang kejadian tersebut dan dan

dituangkan kedalam ide musikal dan direalisasikan kedalam komposisi *Ngrumpil*.

3. *Eksplorasi*

Ekplorasi dilakukan dengan penjelajahan atau pencarian terhadap berbagai kemungkinan bunyi, teknik, pola, dan susunan melodi yang dapat dihasilkan dari medium garap. Eksplorasi dilakukan dengan menyusun orientasi dan observasi yang telah dilakukan, pada saat eksplorasi adalah menemukan pola-pola garap yang akan dijadikan bangunan karya komposisi *Ngrumpil*. Setelah tahap orientasi dan observasi dilakukan, penyusun melakukan berbagai penemuan terkait fenomena *Ngrumpil* menjadi sebuah rancangan ide. Rancangan tersebut kemudian dipilah untuk dikembangkan menjadi ide-ide musikal sebagai bahan dasar penyusunan karya komposisi ini. Eksplorasi yang dilakukan dengan menyusun berbagai eksplorasi garap yang nantinya diolah menjadi sebuah bangunan musik secara komposisi secara utuh.

B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan karya komposisi *Ngrumpil* dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan menyusun reparasi garap yang didapat dari hasil eksplorasi sampai dengan menyusun komposisi, dan hal tersebut seperti yang dikatakan Supanggah ketika berbicara mengenai garap:

“*Garap* adalah sebuah sistem atau rangkaian kegiatan dari seseorang dan/atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia atau cara kerjanya yang sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja sama dalam satu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai.”

Dalam proses menyusun karya komposisi ini, penyusun bekerja sesuai dengan petunjuk diatas, yaitu tahapan penggarapan yang meliputi: (1) perumusan ide, (2) pemilihan instrument, dan (3) penyusunan karya.

1. Perumusan ide

Perumusan ide yang dimaksud adalah menentukan obyek garapan. Karena konsep ide tersebut luas, maka penyusun tidak mungkin mengungkap ide secara luas. Oleh karena itu penyusun meminimalisasi materi yang diwujudkan ke dalam karya komposisi. Dan pokok pikiran tersebut kemudian diwujudkan dalam karya. Beberapa pokok pikiran terhadap peristiwa *Ngrumpil*.

2. Pemilihan instrumen

Instrumen yang dipilih sebagai medium *garap* dalam karya komposisi *Ngrumpil* adalah beberapa instrumen yang berlaras *slendro*, yaitu: demung, angklung, kempul, suling. Dipilihnya instrumen gamelan sebagai medium *garap* telah dibahas dalam bab

sebelumnya. Namun secara spesifik pemilihan beberapa instrumen tersebut juga memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Saron

Saron dipilih dengan alasan bahwa instrumen ini memiliki nada yang keras. Karena dalam nada yang terdapat dalam saron, instrumen saron tersebut memiliki nada yang kuat untuk membentuk melodi agar dapat membuat suasana yang diinginkan

b. Angklung slendro

Secara organologis instrumen angklung berbahan bambu dan bilah nadanya dan memiliki tabung resonator, namun angklung memiliki nada yang tidak bisa dimiliki oleh demung. Karena secara organologi terbuat dari bambu, alat musik angklung akan sempurna karena alat musik angklung memiliki nada yang natural jika dimainkan.

c. Suling

Suling merupakan salah satu instrument tiup. Selain itu, oleh karena cara memainkan suling adalah dengan ditiup maka panjang dan pendek suara yang dihasilkan ditentukan oleh pemain. Hal ini menurut penyusun akan menambah variasi *garap* karya komposisi *Ngrumpil*.

d. Kempul

Kempul merupakan salah satu perangkat gamelan yang ditabuh, biasanya digantung menjadi satu perangkat dengan gong. Kempul termasuk bagian dari kelompok instrumen keras dari gamelan, oleh karena itu dalam komposisi ini kempul berfungsi sebagai penambah suasana karena kempul memiliki suara yang keras dan juga rendah.

e. Kendang

Kendang termasuk dalam kelompok instrumen pukul, selain itu kendang dimainkan dengan cara atau teknik tabuhan khusus agar bisa mempunyai suara yang berbeda. dalam hal ini kendang merupakan instrumen yang berfungsi sebagai pengatur tempo dalam jalanya musik.

f. Vokal putri

Vokal digunakan sebagai media ungkap dalam beberapa bagian karya komposisi ngrumpil. Selain itu unsur vokal juga digunakan untuk memberi kesan lain oleh karena karakter suara vocal manusia tidak seperti karakter suara yang dihasilkan instrumen.

g. Siter

Siter merupakan salah satu instrumen dawai dalam gamelan jawa yang dimainkan dengan cara dipetik. Selain karakter suara yang menarik, nada yang dimiliki oleh instrumen siter

cenderung lebih tinggi dari instrumen lain yang dipukul. Hal ini menurut penyusun dapat menambah variasi karya pada komposisi ini.

Setelah melalui beberapa tahapan, tahap penyusunan karya dilakukan. Caranya adalah merangkai pola-pola atau melodi yang telah dikemas sebagai vokabuler, yang digabungkan dengan yang lainnya. Dalam mewujudkan ide gagasan yang terjemahkan ke dalam ide musikal melalui idiom *garap* telah dipilih. Adapun tahap pencetusan ide musikal di dalam alur suasana yang telah dirancang dalam ide gagasan yakni ada tiga bagian: sebagai berikut: a) Bagian pertama, yang membentuk suasana tenang, b) Bagian kedua merupakan bagian yang pokok untuk mengekspresikan ide-ide penciptaan, c) Bagian penutup yang membentuk suasana senang dan bersyukur.

Adapun deskripsi sajiannya adalah sebagai berikut:

- ***Bagian Pertama***

Sajian karya komposisi *Ngrumpil* diawali dengan tabuhan angklung dan gambang calung, dan kendang dengan tujuannya untuk menimbul berbagai macam karakter suasana tenang.

Adapun melodi angklung adalah sebagai berikut.

2 3 5 6 5 6 5 3

2 3 5 6 5 2 3 5

2 3 5 6 5 6 5 3

. 1 2 3 2 6 1 2
 $\overline{123}$. . $\overline{235}$. . $\overline{356}$. . 532

pada bagian itu semua instrumen membentuk suasana tenang yang membentuk suasana pada masa saat kecil. Pada bagian ini instrumen kendang juga bermain dengan tempo yang menyesuaikan berikut ini adalah ketukan kendang .

. \overline{pp} \overline{pp} \overline{pp} . \overline{pp} \overline{pp} \overline{pp} . \overline{pp} \overline{pp} \overline{pp} . \overline{pp} \overline{pp} \overline{pp}

Ketukan kendang tersebut seperti membentuk suara detak jantung yang menandakan suasana saat kita dari lahir hingga fase kecil atau anak-anak. Setelah itu masuk permainan suling, dimana pada permainan suling yang membentuk suasana tenang tersebut juga diikuti dengan vokal dimana syair vokal pada bagian ini adalah

A - haa - a - haa - a - haa

Vokal tersebut masuk diiringi dengan suling pada saat itu suling bermain agak sedikit improvisasi. Yang dimaksud adalah irama atau nada suling berbunyi menyesuaikan vokal dan angklung, pada saat ini angklung berbunyi dengan melodi dengan tempo lambat berikut melodinya

2 5 2 5 2 5 6 5

Pada saat itu irama diulang-ulang bagian instrumen yang berbunyi antara suling, angklung dan vokal tersebut akan berakhir pada saat suling berhenti dan melodi angklung kemudian berubah, yang kemudian pada bagian ini tempo agak sedikit cepat dari sebelumnya. Pada bagian ini adalah sebuah jembatan dari suasana tenang yang akan masuk suasana tegang dan pada bagian yang tempo lebih cepat dari sebelumnya ini melodi angklung berubah, berikut melodi angklung

$\overline{23} \cdot 2 \quad \overline{23} \cdot 2 \quad \overline{12} \cdot 1 \quad \overline{12} \cdot 1$

- **Bagian Kedua**

Bagian kedua merupakan bagian utama dari karya komposisi *Ngrumpil*, bagian ini adalah bagian yang membentuk suasana tegang pada bagian ini ada sebuah vokal yang menggambarkan seseorang yang sedang menjalani tentang beratnya perjalanan hidup yang sedang dihadapi seseorang berikut ini adalah vokalnya:

Berat kurasa kar'na beban hidup

Tat kala persoalan mendera

Ingin kuberlari hentikan waktu

Namun tak bisa aku lakukan

Syair vokal diatas adalah menggambarkan sebuah perjalanan hidup manusia sementara pada bagian itu angklung bermain dengan melodi dan tempo menyesuaikan yang menguatkan suasana berikut melodinya:

1123 55¹6 5.32

5323 1235 6¹

1656 356¹ . [—]65 32

1235 6. 25321

Bagian vokal tersebut diulang 2 kali juga melodi angklung juga diulang 2 kali. Setelah itu pada saat selesai 2 kali melodi gambang dan berubah.

2 2356 1 1653

5 6532 1 6523

Sementara untuk melodi angklung hanya mengikuti awal dan selehnya

6 6 6 6 3 3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 3

Pada bagian tersebut diulang 2 kali dengan melodi persis seperti diatas, namun pada saat setelah selesai 2 kali tempo gambang

berubah tetapi tetap memainkan melodi yang sama begitu juga angklungnya.

- **Bagian Ketiga**

Bagian ketiga ini diawali dengan gambang dengan melodi yang berbeda dan melodi angklung juga sama dengan gambang berikut melodinya:

1 . $\overline{2}$ 3 21 . $\overline{2}$ 3 . 6 . $\overline{5}$ 3 5 6 . $\overline{5}$ i
 1 . $\overline{2}$ 3 21 . $\overline{5}$ i . 1 . $\overline{2}$ 3 6 5 . $\overline{6}$ 3

Dan ketukan kendang juga membentuk pola:

$\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$
 $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$ $\overline{t\rho B}$

Bagian tersebut diulang ulang sekitar 3 kali lalu selesai. Setelah selesai angklung bermain dengan pola pola yang berbeda, yaitu memainkan pola pola yang dimainkan secara kempyung yaitu dengan nada

1/3 2/5 3/6 5321

setelah bagian itu selesai diulangi lagi dengan melodi sekitar 2 kali lalu selesai.

Setelah musik selesai lalu masuk permainan kendang, pada bagian ini yang bermain hanya instrumen kendang dengan pola

$pp \ p \ \overline{tt} \ pp \ p \ \overline{tt} \ pp \ p \ \overline{tt} \ pp \ p \ \overline{tt}$

Setelah kendang bermain 2 kali putaran instrumen angklung langsung mengikuti

$2 \ \overline{56} \ 5 \ 2 \ \overline{56} \ 5 \ 2 \ \overline{56} \ 5 \ 2 \ \overline{56} \ i$

Instrumen angklung bermain satu putaran, setelah itu masuk vokal dengan syair

O – ohooo – o hooo

Gusti jiwo lan rogo

Sujud syukur ku

Gusti amung kedong aku

Mring maha suci

Bagian pada vokal ini diulang sebanyak 2 kali

BAB III
DESKRIPSI KARYA

Deskripsi merupakan bagian penulisan untuk memperjelas jalanya sajian karya. Dalam hal ini adalah deskripsi sajian karya Ngrumpil.

A. Bagian 1

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Saron	2 2356 5 5653 2 2125 56 5 32	Pada bagian ini diawali dengan permainan beberapa buah instrumen sebagai intro komposisi, instrumen yang bermain antara lain saron, kendang, dan, bagian ini diulang selama satu kali.dan membentuk suara detak jantung, bagian itu diulang sampai melodi berubah baru selesai.
	Kendhang	t tt t bd t t tt t bd t t tt t bd t	
2	Angklung	2 3 5 6 5 6 5 3 2 3 5 6 5 2 3 5 2 3 5 6 5 6 5 3 . 1 2 3 2 6 1 2 .123.. 235.. 356. 5 3 2	
	Kempul	2 . . . 1 . . . 2 . . . 1 . . . 2 . . . 1 . . . 2 . . . 1 3 . . 5 . . 6 . . 2	
3	Angklung dan vokal	2 . . . 5 . . . 2 . . . 5 . . . [Aa - ha - aa - ha]	
	Suling	1 2 3 5 6 3 6 5 6 3 6 5 6 3 2 1	

4	Angklung	$\overline{23.2}$ $\overline{23.2}$ $\overline{23.2}$ $\overline{23.2}$ $\overline{12.1}$ $\overline{12.1}$ $\overline{12.1}$ $\overline{12.}$	<p>Pada bagian ini vokal dan suling berbunyi, vokal berbunyi diiringi dengan suling dan instrumen angklung bermainseperti not disamping dengan not angklung hanya memainkan nada pertama bagian ini diulang hingga instrumen demung berbunyi</p> <p>Pada bagian ini vokal berfungsi sebagai penyampaian inti komposisi, vokal diulang dua kali.</p> <p>Bagian ini adalah bagian yang memainkan permainan demung pada bagian ini 2 demung bermain dengan pola sama semua instrumen ketiga itu bermain bersama semua</p>
	Saron	2 2356 1 1653 5 6532 1 6523	
	Kempul	6666 6666 3333 3333 2222 2222 3333	
	Kendhang	\overline{dd} d \overline{dd} \overline{dd} d \overline{dd} \overline{dd} d \overline{dd} \overline{dd} d \overline{dd}	
5	Vokal	<p>1 1 2 3 5 5 \dot{i} 6 5. 3 2</p> <p><i>Be - rat ku ra- sa kar'na be ban hi dup</i></p> <p>5 3 2 3 1 2 3 5 6 \dot{i}</p> <p><i>Tat - ka - la per - soa lan men - de - ra</i></p> <p>1 6 5 6 3 5 6\dot{i} . 65 3 2</p> <p><i>In - gin ku - ber lari henti- kan wak - tu</i></p> <p>1 2 3 5 6. 2 5 3 2 1</p> <p><i>Na - mun tak bi - sa a- ku la ku - kan</i></p>	
	Angklung	2 . . $\overline{26}$ 1 . . $\overline{53}$ 5 . . $\overline{32}$ 1 . . $\overline{23}$	
	Saron	2 2356 1 1653 5 6532 1 6523	
6	kempul	$\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{36}$ $\overline{6\dot{i}}$ $\overline{6\dot{i}}$ $\overline{53}$ $\overline{21}$ $\overline{21}$ $\overline{21}$ $\overline{53}$ $\overline{53}$ $\overline{53}$ $\overline{53}$	

B. Bagian 2

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Angklung	6 6 6 6 3 3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 3	<p>Bagian ini adalah bagian lanjutan dari bagian atas pada bagian ini diulang 2 kali yaitu saat tempo sedang setelah 2 kali tempo sedang tempo berubah kecepat lalu pada bagian tempo cepat diulang juga diulang 2 kali setelah itu baru berubah ke melodi selanjutnya.</p>
	Saron	2 2356 1 1653	
		5 6532 1 6523	
	Kendang	p p p p̄p̄ p p p p̄p̄ p p p p̄p̄ p p p p̄p̄	
	Kempul	. . . 1616 . . . 5353 . . . 1212 . . . 5353	
2	Angklung	2 5 3 2 3 5 6 5 i̇ 6 5 6 1 3 5 1 1 2 3 5 6 5 2 3 i̇ 6 5 2 1 3 2 1	<p>Bagian ini diulang 4 kali Pada 2 kali bagian pertama angklung bermain sedang tetapi setelah selesai bagian 2 kali pertama, angklung bermain agak tempo cepat tetapi notasi tidak berbeda hanya temponya yang berubah.</p>
	Saron	2 5 3 2 3 5 6 5 i̇ 6 5 6 1 3 5 1 1 2 3 5 6 5 2 3 i̇ 6 5 2 1 3 2 1	
		t̄t̄ t̄t̄ p̄p̄ p̄p̄ t̄t̄ t̄t̄ p̄p̄ p̄p̄	
	Kendang	t̄t̄ t̄t̄ p̄p̄ p̄p̄ t̄t̄ t̄t̄ p̄p̄ p̄p̄	
		t̄t̄ t̄t̄ p̄p̄ p̄p̄ t̄t̄ t̄t̄ p̄p̄ p̄p̄	

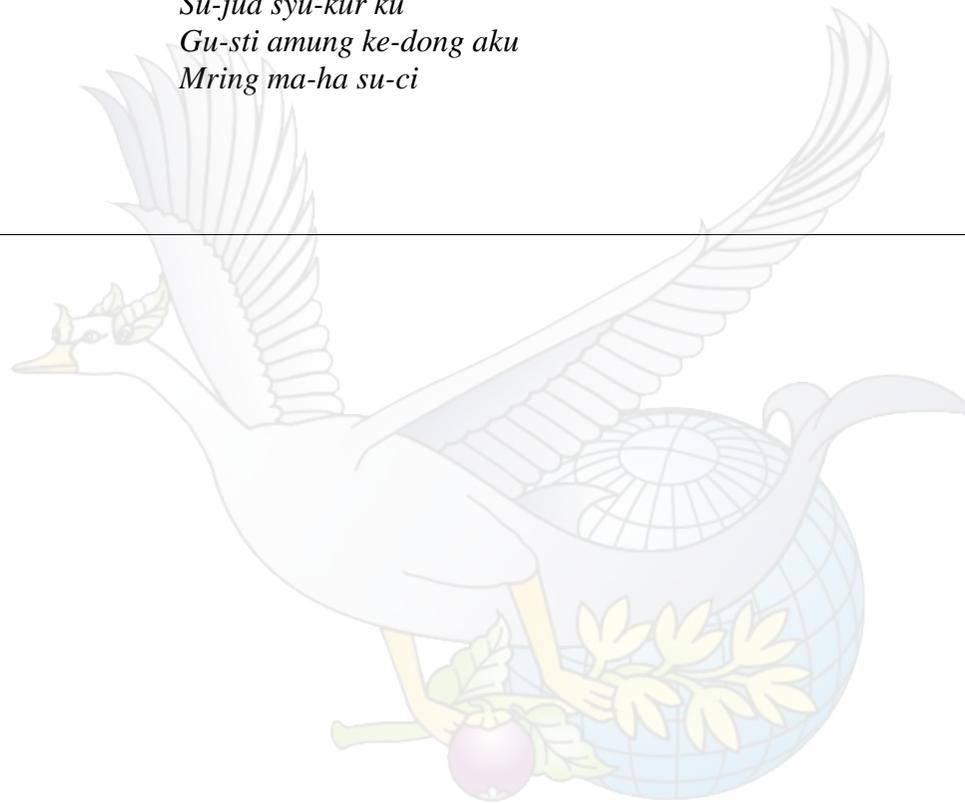
3	Kempul	. . . 2 . . . 5 . . . 6 . . . 1	<p>Pada bagian ini semua instrumen bermain bersama dengan tempo yang sedang, pada bagian ini angklung dimainkan dengan 2 nada dimainkan secara bersamaan (<i>kempyung</i>).</p>
	Angklung	. . . 5 . . . 3 . . . 2 . . . 1 $\overline{1} \cdot \overline{2} \ 3 \ 2\overline{1} \ \overline{2} \ 3 \ . \quad 6 \ \overline{.53} \ 5 \ 6 \ \overline{.5} \ \dot{1}$ $\overline{1} \cdot \overline{2} \ 3 \ 2\overline{1} \ \overline{.5} \ \dot{1} \ . \quad 1 \ \overline{.23} \ 6 \ 5 \ \overline{.6} \ 3$	
	Saron	$\overline{1} \cdot \overline{2} \ 3 \ 2\overline{1} \ \overline{.2} \ 3 \ . \quad 6 \ \overline{.53} \ 5 \ 6 \ \overline{.5} \ \dot{1}$ $\overline{1} \cdot \overline{2} \ 3 \ 2\overline{1} \ \overline{.5} \ \dot{1} \ . \quad 1 \ \overline{.23} \ 6 \ 5 \ \overline{.6} \ 3$	
	Kempul	1 1 1 1 6 6 6 6	
	Siter	1 1 1 1 1 1 1 1 $\overline{11} \ \overline{11} \ \overline{11} \ \overline{11} \quad \overline{66} \ \overline{66} \ \overline{66} \ \overline{66}$	
	Kendang	$t\overline{pB} \ t\overline{pB} \ t\overline{pB} \ t\overline{pB} \quad t\overline{pB} \ t\overline{pB} \ t\overline{pB} \ t\overline{pB}$	
4	Angklung	1/3 2/5 3/6 5321	<p>Pada saat itu instrumen angklung bermain <i>kempyung</i>, dan juga pada saat itu saron juga mengikuti irama angklung dengan nada yang sama, setelah itu masuk melodi yang sama pada saat diatas tadi, dan kembali ke bawah.</p>
	Saron	1/3 2/5 3/6 5321	

Kendang	$\overline{pp} \overline{pp} \overline{pp} \overline{pp} \overline{tt} \overline{tt}$	
Kempul	1111 5555 6666 ...1	

C. Bagian 3

NO	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Kendang Saron	$\overline{pt} \overline{pt} \overline{pp} \overline{tpp} \overline{pt} \overline{pp} \overline{tpp} \overline{pt} \overline{pp} \overline{tp} \overline{pt} \overline{pt} \overline{pp} \overline{tp}$ 2 35 35 35 35 35 2 35 35 35 35	Pada bagian ini hanya permainan pola kendang yang bermain dengan tempo yang sedang lalu ke cepat. Setelah pola kendang bermain 2 kali lalu disusul instrumen saron dan kempul bermain sebanyak 4 kali.
2	Kempul Angklung	$\overline{5555} \overline{5555} \overline{5555} \overline{5555} \overline{5555} \overline{5555}$ $\overline{3565} \overline{3565} \overline{3565} \overline{3561} \overline{3565} \overline{3565} \overline{3565} \overline{3561}$	
	Saron Angklung	2 35 65 35 65 35 65 132 31 3 23 1 3 23 1 3/5 3/5 2/1 2/1	
	Kendang	$\overline{p} \overline{t} \overline{pb} \overline{tp} \overline{tt} \overline{pb} \overline{pt} \overline{pb} \overline{tp} \overline{tt} \overline{pb}$	
3	Kempul	5 5 5 5 5 5 5 5 1 1 1 1 1 1 1 1	Pada bagian ini adalah bagian lanjutan dari bagian pola kendang diatas, setelah pola kendang diatas bermain selama dua kali lalu disusul dengan pola angklung ini sebanyak dua kali

	Vokal	<p><i>O – ohooo – o hooo</i> <i>Gu-sti jiwo lan ro-go</i> <i>Su-jud syu-kur ku</i> <i>Gu-sti amung ke-dong aku</i> <i>Mring ma-ha su-ci</i></p>	<p>Pada bagian ending ini hanya vokal yang muncul, gaian pada vokal ini diulang 2 kali putaran sebagai ending.</p>
--	-------	---	--



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Karya ini cerminan suasana dari penyusun kedalam sebuah komposisi musik. Tetapi yang ingin disampaikan penyusun adalah ketertarikan penyusun dalam membuat komposisi ini, karena komposisi ini menyangkut fenomena sosial dalam masyarakat. Dari ketertarikan ide itu penyusun lalu membuat komposisi yang bersumber non musikal menjadi musikal. Dari pembuatan karya komposisi yang berjudul *Ngrumpil* ini, penyaji mendapatkan hikmah dan manfaat tentang konsep ide non musikal yang bisa dijadikan ide dalam pembuatan karya komposisi yang musikal. Karena pada judul karya komposisi ini terdapat arti filosofi yang menyangkut kehidupan bermasyarakat.

Pesan

Pesan ini ditujukan kepada para pengkarya dan masyarakat, semoga setelah terciptanya karya komposisi musik ini, masyarakat agar bisa memahami isi dari komposisi ini dan bisa diterapkan kedalam kehidupan sosialnya, dari ide ini penyusun juga berpesan kepada pengkarya agar dalam membuat karya komposisi musik mempunyai pesan terhadap masyarakat sosial. Dan juga untuk management penyaji juga mengucapkan terimakasih dan berharap dengan karya ini bisa menjadikan sistem management menjadi lebih baik lagi, serta tim leader yang sudah bekerja dalam bentuk penyelenggaraan tugas akhir ini.

DAFTAR ACUAN

Daftar pustaka

Ciptosangkono. *Wayang sebagai media pendidik di tinjau dari arti maknawi dan arti filosofis*, Yogyakarta, Royek pengembangan permuseuman DIY: museum negeri sonobudoyo 1985

Djojowidagdo. *Proses pembuatan wayang kulit*, Yogyakarta, Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Penunngaan Lembaga Javanologi 1985

Fakultas Seni Pertunjukan. *Buku panduan TA 2014*, Institut Seni Indonesia Surakarta

Imam Nugroho. *karya komposisi muntab (laporan prodi karawitan)*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. 2014

Giyanto. *karya komposisi urip mung mampir ngombe*. Yogyakarta. 2012

Diskografi

Purwanto, Yuli Dwi. *Komposisi Tugas Akhir S-1 ISI Surakarta*

Narasumber

Drs. Subandi Giyanto S.p.d (58), pelukis tradisional. Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Ki Iswanto (40), dalang wayang kulit. Karang Watu, Pucung Rejo, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

GLOSARIUM

Garap : gagasan kreativitas

Imbal : teknik tabuh instrumen yang di pukul secara saling tanya jawab

Kempyung : teknik tabuh instrumen yang dipukul secara bersama

Muntab : ekspresi ungkapan pada saat marah

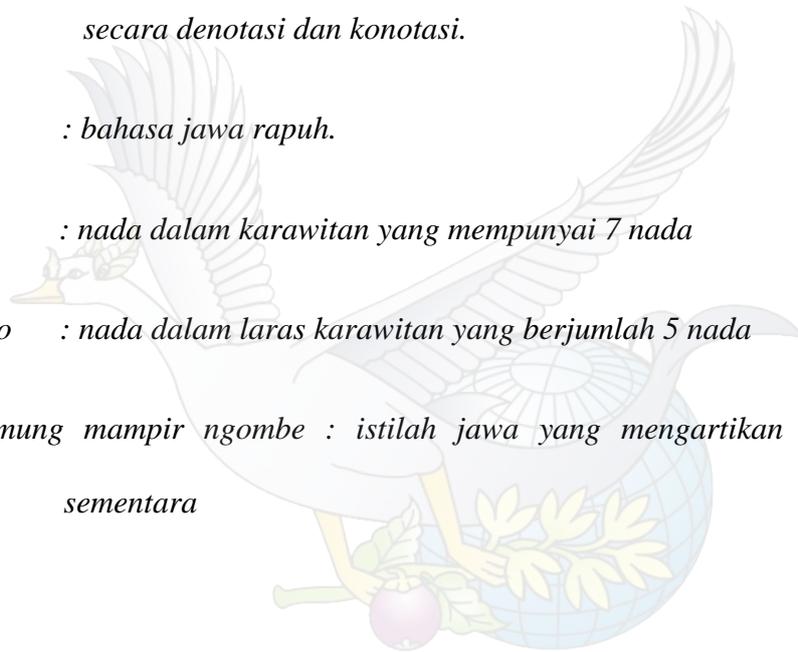
Ngrumpil : sejenis motif tatahan pada wayang kulit yang mempunyai makna secara denotasi dan konotasi.

Rimpil : bahasa jawa rapuh.

Pelog : nada dalam karawitan yang mempunyai 7 nada

Slendro : nada dalam laras karawitan yang berjumlah 5 nada

Urip mung mampir ngombe : istilah jawa yang mengartikan hidup hanya sementara



LAMPIRAN



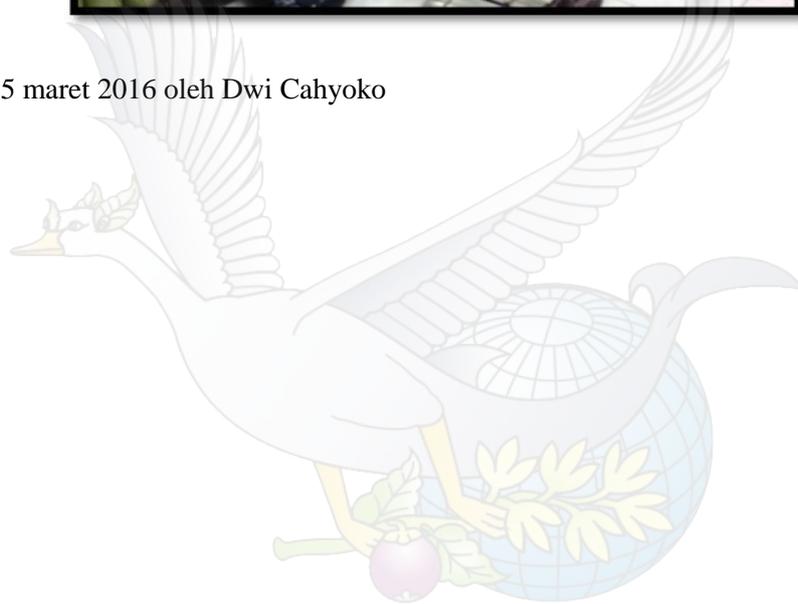
Dok : 25 maret 2016 oleh : Dwi Cahyoko



Dok : 25 maret 2016 oleh : Dwi Cahyoko



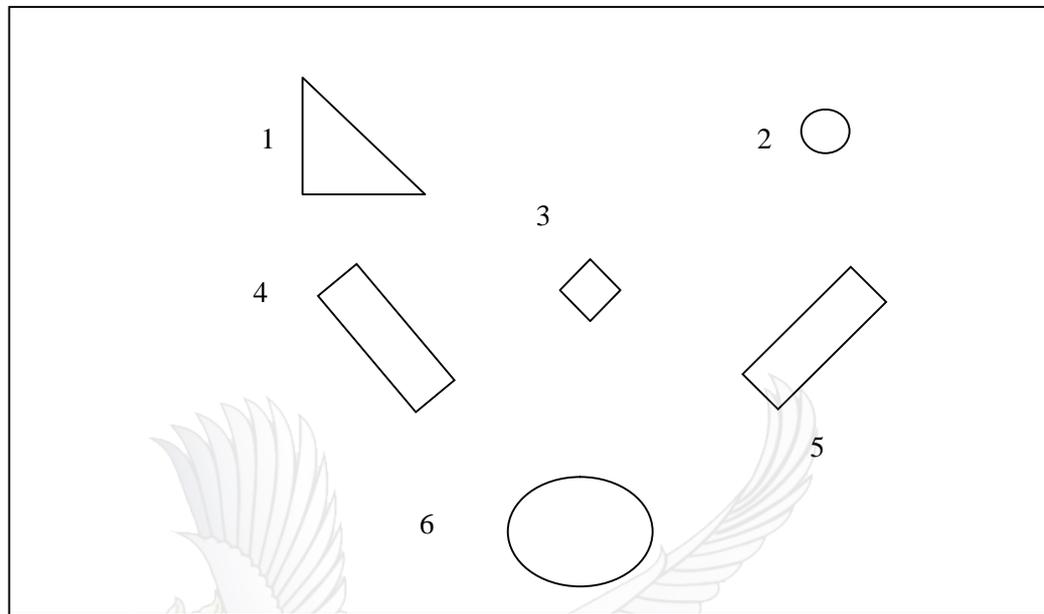
Dok : 25 maret 2016 oleh Dwi Cahyoko



PENDUKUNG KARYA

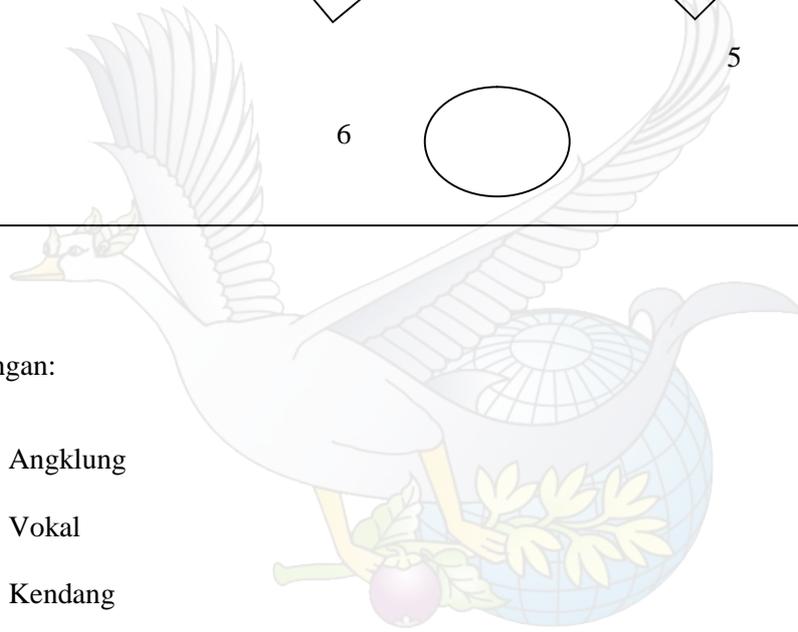
NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Agung .S.	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester 8, pendukung.
2.	Eni Kusriani	Mahasiswi Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester 8, pendukung
3.	Indriana Sayekti	Mahasiswi Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester 8, pendukung
4.	Bhakti Agung	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester 8, pendukung
5.	Herwin Jalu	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester 8, pendukung
6.	Aji Cahyadi	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester 8, pendukung
7.	Sidiq E.P	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester 8, pendukung

SETTING ALAT



Keterangan:

1. Angklung
2. Vokal
3. Kendang
4. Saron
5. Saron/siter
6. Kempul



BIODATA



Nama : Dhimas Wibowo

Tempat tgl lahir : 10 juli 1993

Alamat : Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Riwayat pendidikan:

- Tk Pertiwi lulus tahun 1999
- SD Bangunjiwo lulus tahun 2005
- SMP 3 Kasihan lulus tahun 2008
- SMKN 3 Kasihan lulus tahun 2011
- Politeknik Seni Yogyakarta lulus tahun 2014
- Institut Seni Indonesia Surakarta lulus tahun 2016